

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di era globalisasi telah berkembang sangat pesat dan mengalami perkembangan yang berkesinambungan, tidak terkecuali usaha dalam penyajian makanan yang dimulai dari skala kecil seperti warung-warung dan kafe tenda; bisnis makanan berskala menengah seperti depot, rumah makan dan cafe; sampai dengan bisnis makanan yang berskala besar seperti restoran-restoran di hotel berbintang. Mulai bermunculan berbagai macam restoran atau rumah makan vegetarian, menunjukkan bahwa semakin banyak minat seseorang mengonsumsi olahan vegetarian. Banyak hal yang diupayakan oleh manusia untuk memperoleh kesehatan yang baik melalui makanan, salah satunya adalah pola hidup sehat. Pola hidup sehat dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan vegetarian. Makanan vegetarian, pada dasarnya adalah makanan yang tidak mengandung zat hewani seperti yang berasal dari binatang berkaki empat, unggas maupun ikan.

Banyak orang beralih pola makan menjadi vegetarian. Bukan hanya sekedar untuk menjalani hidup sehat dengan menjadi vegetarian, alasan untuk menyelamatkan bumi turut mendukung perkembangan vegetarian. Kampanye pemanasan global yang diadakan beberapa kelompok aktivis lingkungan turut menguatkan alasan untuk menjalani pola hidup vegetarian. Banyak restoran yang menangkap hal tersebut sebagai peluang pasar yang besar sehingga restoran mulai menawarkan menu vegetarian dan tidak terkecuali banyak bermunculan restoran vegetarian baru, salah satunya di Jakarta Barat, jumlah rumah makan vegetarian semakin banyak.

Gaya hidup sehat sudah menjadi trend di masyarakat dunia termasuk juga Indonesia. Tidak hanya menjaga kesehatan dengan berolah raga tetapi juga mengonsumsi makanan-makanan sehat berupa buah dan sayuran. Mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran adalah cara yang baik dalam mewujudkan gaya hidup sehat. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, berbagai jenis atau bidang usaha semakin berkembang, termasuk juga usaha di bidang kuliner. Penikmat kuliner saat ini menjadikan kebiasaan menyantap jenis makanan apa yang mereka makan menjadi sebuah life style. Berbagai jenis bidang usaha kuliner menjamur di masyarakat kita saat ini, termasuk juga usaha kuliner yang mengkhususkan produknya pada jenis kuliner yang menyajikan makanan vegetarian.

Kualitas produk merupakan faktor penentu tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian

terhadap suatu produk. Pengalaman yang baik atau buruk terhadap produk akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian kembali atau tidak. Sehingga pengelola usaha dituntut untuk menciptakan sebuah produk yang disesuaikan dengan kebutuhan atau selera konsumen.

Selain kualitas produk dan gaya hidup, penetapan harga juga mempengaruhi konsumen dalam menentukan produk yang akan dibeli. Tingkat harga yang diterapkan oleh perusahaan mempengaruhi kuantitas yang terjual. Selain itu secara tidak langsung harga juga mempengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi.

Pola hidup sehat adalah gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Mulai dari makanan, minuman, nutrisi yang dikonsumsi dan perilaku kita sehari-hari. Baik itu dalam sebuah rutinitas olahraga yang tentu akan menjaga kondisi kesehatan dan juga akan menghindarkan dari segala hal yang dapat menjadi penyebab penyakit bagi tubuh kita.

Gaya hidup vegetarian ini menjadi sangat populer di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Bahkan, 23 juta orang di Amerika Serikat menjadikan pola makan yang menghindari produk makanan hewani ini sudah menjadi gaya hidup mereka. Padmasuri (2015). Hal ini ditandai dengan banyak munculnya restoran vegetarian menunjukkan bahwa sudah semakin banyak orang yang tertarik untuk mengkonsumsi makanan vegetarian.

Table 1 Hasil Prasurvey

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Persentase
1	Apakah vegetarian bisa menjadi trend hidup masa kini?	22	8	46,6 %
2	Apakah kualitas produk makanan vegetarian lebih unggul daripada kualitas non vegetarian?	13	17	13,4 %
3	Apakah harga makanan vegetarian lebih murah dari harga makanan non vegetarian?	7	23	53,4 %
4	Apakah anda berminat membeli makanan vegetarian?	20	10	33,3%

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil prasurvey tersebut dapat dilihat dengan adanya pernyataan banyaknya responden memiliki anggapan bahwa makanan vegetarian merupakan pola hidup yang sehat, dimana dengan bervegetarian hidup menjadi lebih sehat dan jenis makanan apa yang mereka makan menjadi sebuah life style.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembelian yaitu kualitas produk menunjukkan bahwa responden memiliki anggapan

bahwa kualitas produk dari makanan vegetarian memiliki kualitas kurang enak dibandingkan kualitas makanan non vegetarian

Faktor selanjutnya mengenai harga dengan pernyataan bahwa masih banyak responden mengatakan bahwa harga dari makanan vegetarian lebih mahal dari makanan non vegetarian.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa gaya hidup, kualitas produk dan harga merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan pembelian. Oleh karena itu terdapat ketertarikan untuk meneliti variabel-variabel tersebut mengenai “PENGARUH GAYA HIDUP, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA RESTORAN VEGETARIAN DI JAKARTA BARAT”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Restoran vegetarian masih belum bisa mempengaruhi konsumen untuk beralih menjadi pola makan vegetarian. Dimana pengunjung restoran vegetarian hanya sekedar makan atau belum menerapkan pola makan vegetarian.
2. Seseorang makan di restoran vegetarian sebagai gaya hidup atau trend, sekedar ingin mencoba, mengonsumsi vegetarian untuk kesehatan.
3. Kualitas Produk untuk makanan vegetarian berbeda dengan kualitas produk non vegetarian, sehingga kurang diminati oleh konsumen yang tidak bervegetarian.
4. Harga untuk makanan vegetarian lebih mahal dibanding makanan non vegetarian, sehingga konsumen lebih tertarik dengan makanan non vegetarian.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?
2. Apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?
3. Apakah Harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?
4. Apakah Gaya Hidup, Kualitas Produk dan Harga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk dan Harga secara simultan terhadap keputusan pembelian pada Restoran Vegetarian di Jakarta Barat?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bagi pembaca yang berkaitan dengan gaya hidup, kualitas produk dan harga.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan mengenai gaya hidup, kualitas produk dan harga agar konsumen selalu menggunakan produk tersebut.

2. Manfaat bagi konsumen

Sebagai referensi konsumen dalam menentukan produk yang akan dibelinya. Terutama pada makanan vegetarian.

1.6. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Paolinus Hulu dan Endang Ruswanti tahun 2015 yang berjudul “Influence Of Product Quality, Promotion, Brand Image, Consumer Trust Towards Purchase Intention (Study Case On Pocari Sweat Isotonic Drink In Indonesia)”. Menggunakan Metode penelitian dengan Struktur Equestion Modeling (SEM) dengan pengukuran variabel menggunakan skala likert. Pocari Sweat sebagai objek menyatakan bahwa Kualitas produk dan citra merek berpengaruh positif terhadap kepercayaan konsumen, sedangkan promosi berpengaruh negative terhadap kepercayaan konsumen. Sedangkan

kualitas produk dan citra merek berpengaruh negative terhadap niat pembelian, sedangkan promosi berpengaruh positif terhadap niat pembelian.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Annisadan Ruswanti (2015) berjudul “Pengaruh Celebrity Endorser, Kualitas Produk dan Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Bedak Pixy”. Menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Bedak pixy sebagai objek menyatakan Celebrity Endorser dan iklan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tawas pada tahun 2015 berjudul “Pengaruh Diferensiasi, Kualitas Produk dan Ekuitas Merek terhadap Keputusan Pembelian Coca-Cola pada PT Bangun Wenang Beverges Company di Manado”. Dimana penelitian ini menggunakan ruang lingkup yang lebih besar dan objek penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tarigan pada tahun 2016 berjudul “Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan”, terdapat teknik pengambilan sampel yang berbeda.

Dalam membuat sebuah penelitian, penelitian terdahulu dipakai sebagai acuan dan referensi bagi peneliti dalam menyusun suatu penelitian yang akan dilaksanakan.